

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan dan masalah yang telah didapat oleh peneliti, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif bukan hanya mencari kebenaran pada sebuah peristiwa, melainkan lebih dekat dengan pemahaman subjek terhadap keadaan sekitar. Lalu yang dikemukakan oleh Gunawan (2013) jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

##### **3.1.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Rahardjo (2017: 3) menemukan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Lalu menurut Nugrahani (2014) bahwa studi kasus lebih menekankan pada pembahasan yang dideskripsikan secara terperinci mengenai peristiwa yang ada. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang bersifat fleksibel dan kontekstual sesuai dengan subjek yang diteliti di lapangan. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang suatu

permasalahan yang hendak diteliti yang berkaitan dengan kenapa, mengapa, dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi.

Studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan keadaan dilapangan seperti individu atau kelompok dengan data yang ada. Menurut Manab (2015) mengemukakan bahwa dalam studi kasus data yang dikumpulkan dapat menggunakan Teknik pengamatan, wawancara, pengecekan catatan lapangan dan hasil pekerjaan atau dokumen yang ada. Sedangkan menurut Creswell (2012) menyatakan bahwa studi kasus merupakan bentuk deskripsi, analisis, dan interpretasi dari subjek yang diteliti bukan persepsi dari peneliti. Selain itu, penelitian studi kasus ini memiliki batasan. Adapun bentuk data yang dikumpulkan juga berupa wawancara, tes dan dokumentasi sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan mengkaji data dari beberapa sumber yang sudah ada.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variable penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian mendapat peran yang sangat penting karena subjek penelitian memiliki data yang akan peneliti amati. Oleh karenanya peneliti memilih subjek penelitian untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hal-hal yang akan di amati dan dibahas dalam penelitian ini. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 5 orang yang keterampilan menyimak masih kurang baik. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Nagri Purwamekar.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Menurut Maulida (2020) pengumpulan data memiliki, pengertian sebagai suatu proses kegiatan mengumpulkan data-data lapangan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian pada penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data ini adalah cara yang

dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang valid dan relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data pada pendekatan kualitatif umumnya terdiri dari tes, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang relevan dengan permasalahan sebagai alat ukur untuk penelitian. Menurut Arikunto (2016) instrument penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data penelitian agar mudah mengolah data dan hasil penelitian. Instrument pada penelitian ini diambil untuk mengukur keterampilan menyimak cerita siswa.

### **3.3.1. Tes Keterampilan Menyimak**

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tes untuk mengetahui pengamatan dan kemampuan siswa tentang menyimak cerita. Menurut Sujarweni (2018) tes digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang, seperti IQ, minat, bakat dan lainnya. Lalu, menurut Anas Sudjono (2013) tes berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang diajukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon dengan petunjuk itu. Bentuk tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa tes individu berbentuk pilihan ganda dan uraian singkat. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan cerita yang dimiliki oleh siswa kelas IV. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan tes tertulis, tes tertulis digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam keterampilan menyimak cerita.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengkategorian soal tes menggunakan tingkatan Taksonomi Bloom, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), dan menciptakan (C6). Sedangkan pada ranah kognitif yang diterapkan di tingkat sekolah dasar menurut Arikunto (2013) yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Soal Tes Keterampilan Menyimak Cerita**

Indikator Keterampilan Menyimak	Indikator Pembelajaran	Nomor Soal		Kategori
		Pilihan Ganda	Uraian	
Mendapatkan informasi dalam cerita	Memastikan peran tokoh dalam cerita	2,5,6,7	2	C1
	Memastikan watak dari tokoh dalam cerita	3		C1
	Mengidentifikasi tokoh dalam cerita	1		C1
Menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita	Menjelaskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri		1	C1
	Menyebutkan tokoh utama dan pendukung dalam cerita	4,8		C1
	Menentukan latar dalam cerita	9,10	3	C3
	Mengutarakan pendapat tentang peran tokoh dalam cerita		5	C2
	Menjelaskan amanat dalam cerita		4	C3

Dalam pelaksanaan tes pastinya harus dibersamai dengan penilaian atau penskoran. Pada tes ini terdapat 10 pilihan ganda dan 5 uraian singkat. Untuk soal pilihan ganda, setiap soal yang benar skornya diberikan 1 dengan skor maksimal 10 dan untuk bobotnya bernilai 60. Sedangkan soal uraian yang berjumlah 5 soal memiliki skor maksimal 100 dengan bobot 40.

**Tabel 3.2**  
**Penskoran Tes Keterampilan Menyimak Cerita**

Indikator Keterampilan Menyimak	Indikator Pembelajaran	Skor				Skor Maksimal	Bobot
		SB	B	C	K		
		4	3	2	1		
Menemukan informasi dari cerita	Memastikan watak dari tokoh dalam cerita	15	10	5	3	15	<b>40</b>
Menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita	Menjelaskan amanat dari dalam cerita	15	10	5	3	15	
	Menyebutkan tokoh utama dan pendukung dalam cerita	20	15	10	5	20	
	Menjelaskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	25	17	12	5	25	
	Mengutarakan pendapat tentang peran tokoh dalam cerita	25	17	12	5	25	
	<b>Jumlah</b>					100	

Adapun indikator pembelajaran, yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Keterampilan Menyimak Cerita**

No	Indikator	Skor	Kategori	Kriteria
		15	Sangat Baik	Siswa mampu memastikan 4 watak tokoh dalam cerita dengan benar

1	Memastikan watak dari tokoh dalam cerita	10	Baik	Siswa mampu memastikan 3 watak tokoh dalam cerita dengan benar
		5	Cukup	Siswa mampu memastikan 2 watak tokoh dalam cerita dengan benar
		3	Kurang	Siswa mampu memastikan 1 watak tokoh dalam cerita dengan benar
2	Menjelaskan amanat dari dalam cerita	15	Sangat Baik	Siswa mampu menjelaskan amanat apa saja yang ada pada cerita
		10	Baik	Siswa mampu menjelaskan amanat apa saja yang ada pada cerita
		5	Cukup	Siswa mampu menjelaskan apa itu amanat yang ada pada cerita
		3	Kurang	Siswa tidak mampu menjelaskan amanat apa saja yang ada pada cerita
3	Menyebutkan tokoh utama dan pendukung dalam cerita	20	Sangat Baik	Siswa mampu menyebutkan siapa saja tokoh utama dan tokoh pendukung dalam cerita
		15	Baik	Siswa mampu menyebutkan siapa saja tokoh utama dan tokoh pendukung dalam cerita
		10	Cukup	Siswa mampu menyebutkan tokoh utama dan tokoh pendukung

				dalam cerita
		5	Kurang	Siswa mampu membedakan tokoh utama dan tokoh pendukung dalam cerita
4	Menjelaskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	25	Sangat Baik	Siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita dengan sangat detail
		17	Baik	Siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita
		12	Cukup	Siswa mampu menjelaskan beberapa tokoh isi cerita
		5	Kurang	Siswa mampu menjelaskan sekurangnya isi cerita
5	Mengutarakan pendapat tentang peran tokoh dalam cerita	25	Sangat Baik	Siswa mampu mengutarakan pendapat tentang peran tokoh dalam cerita
		17	Baik	Siswa mampu mengutarakan pendapat peran apa saja dalam cerita
		12	Cukup	Siswa mampu membedakan peran antar tokoh cerita
		5	Kurang	Siswa mampu menjelaskan siapa saja tokoh dalam cerita

Adapun kategori dan rentang skor penilaian dari hasil tes keterampilan menyimak cerita adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kategori dan Rentang Skor Penilaian Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita**

<b>Skor 1-4</b>	<b>Skor 0-100</b>	<b>Kategori</b>
4	81-100	Sangat Baik
3	66-80	Baik
2	51-65	Cukup
1	0-50	Kurang

### 3.3.2. Wawancara

Wawancara menurut Larry Cristensen (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 188) wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, dalam prosesnya berupa tanya jawab antara peneliti dengan yang diwawancarai. Lalu menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa metode pengambilan data dengan wawancara cocok digunakan untuk jumlah responden yang sedikit, metode ini bertujuan untuk mengetahui informasi lebih mendalam dari responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan siswa, guru kelas, dan orang tua siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, menggali dan menganalisis bagaimana keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SDN Purwamekar.

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dengan siswa, guru kelas, dan orang tua siswa. Pedoman wawancara terdiri dari daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan untuk menggali dan menganalisis informasi berkaitan dengan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SD.

**Tabel 3.5**

#### **Pedoman Wawancara Siswa**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Apa kamu suka membaca cerita?	
2.	Apakah yang kamu rasakan ketika membaca sebuah cerita?	
3.	Apakah kamu suka menyimak cerita?	
4.	Apa pelajaran yang kamu dapat setelah menyimak cerita?	
5.	Cerita apa saja yang sudah kamu simak?	



6.	Apakah kamu dapat memahami cerita yang diperdengarkan?	
7.	Ketika menyimak cerita, adakah hal-hal yang tidak kamu sukai? Mengapa?	
8.	Apakah kamu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang diperdengarkan?	

**Tabel 3.6**  
**Pendoman Wawancara Guru**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak mengenai keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas IV?	
2	Bagaimana aktivitas siswa saat proses menyimak?	
3	Apakah siswa dapat menyimak cerita dengan baik saat pembelajaran sedang berlangsung?	
4	Apakah siswa mampu untuk menjawab pertanyaan dari cerita yang disimak?	
5	Hambatan apa saja yang Ibu/Bapak temui saat melakukan pembelajaran tentang menyimak cerita?	
6	Media seperti apa yang biasa digunakan Ibu/Bapak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menyimak cerita?	
7	Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menyimak sebuah cerita?	
8	Hal apa yang Ibu/Bapak lakukan untuk	

	mengatasi hambatan dalam menyimak cerita? Khususnya pada siswa yang mengalami hambatan dalam menyimak.	
--	--	--

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah Bapak/Ibu menyukai cerita?	
2	Apakah Bapak/Ibu suka membacakan cerita kepada anak?	
3	Apakah anak Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyimak sebuah cerita?	
4	Usaha apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam mengatasi masalah mengenai keterampilan menyimak cerita yang dialami anak Bapak/Ibu?	
5	Bagaimana kebiasaan anak Bapak/Ibu dalam menyimak sebuah cerita?	

### 3.3.3. Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data wawancara yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa hasil penelitian akan lebih meyakinkan jika didukung dengan foto-foto. Lalu menurut Ulfatin (2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dokumen yang digunakan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang didapat dalam bentuk tulisan berupa nilai siswa, identitas siswa, soal-soal tes, dan juga pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian. Untuk dokumentasi gambar menggunakan foto saat pelaksanaan penelitian atau proses pembelajaran sedang berlangsung. dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti dalam proses pelaksanaan

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan, hasil tes siswa dan juga diintitas sebagai partisipan dalam penelitian.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Menurut Nugrahani (2014) mengemukakan bahwa teknik analisis data dilakukan saat memulai pengumpulan data dan dilakukan terus-menerus sampai peneliti dapat menarik kesimpulan. Dalam proses analisis, peneliti melakukan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Model analisis ini, peneliti dapat kembali melakukan pencarian data apabila data yang telah didapat dirasa kurang memenuhi dasar kesimpulan. Oleh karena itu, kegiatan analisis dilakukan dengan triangulasi data untuk dapat menarik kesimpulan pada penelitian.

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Menurut Nugrahani (2014) mengemukakan bahwa proses reduksi peneliti melakukan Langkah-langkah penyeleksian, pemfokusan data, penyederhanaan pada data, dan menyimpulkan semua data serta informasi yang diperoleh selama penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa data yang telah dipilih dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, data yang diambil berupa data yang penting, menarik, dan terbaru. Dalam proses pengumpulan data prosesnya berlangsung terus menerus, peneliti membuat catatan yang diperoleh di lapangan dan melakukan pengelompokan.

Peneliti juga membuat Batasan, memusatkan tema, dan menuliskan catatan penting. Menurut Nugrahani (2014) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses menemukan kebenaran data dengan melakukan pengecekan ulang informasi yang dari sumber-sumber yang diperoleh. Proses reduksi data bertujuan untuk memfokuskan, memperjelas, mengelompokkan, meruncing data, menepatkan data, dan memilih data yang berorientasi pada kesimpulan serta memberikan kode pada data yang didapat. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan penyeleksian data dengan memfokuskan data yang telah diperoleh. Menganalisis data-data

untuk diambil mana yang lebih focus pada perolehan penarikan kesimpulan. Data-data yang ada disederhanakan lagi untuk mendapatkan kesimpulan yang diinginkan. Setelah itu, dilakukan pengkodean pada data tersebut. Peneliti memberikan kode pada setiap subjek atau indicator dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah dan menyajikan data.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2013) penyajian data atau *Display Data* merupakan tahap penggolongan data yang didapat selama penelitian. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowerchart*, dan sebagainya. Uraian singkat teks yang dituliskan secara naratif merupakan bentuk penyajian data yang banyak diterapkan dalam penelitian kualitatif.

Tujuan dari penyajian data adalah dalam rangka menjawab masalah penelitian melalui analisis data. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif, bagan, dan table yang dibuat secara sistematis. Penyajian data juga disesuaikan dengan data hasil penelitian dan temuan-temuan lapangan.

### **3.4.3 Verifikasi Data**

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan tahap yang penting dalam penelitian. Menurut Sidiq, dkk (2010) mengemukakan bahwa peneliti dapat menarik kesimpulan diawal penelitian, namun hal itu dapat bersifat sementara. Sebab, dalam proses selanjutnya peneliti dapat menemukan data-data lebih akurat yang dapat dijadikan acuan dalam membuat kesimpulan verifikasi data. Data-data yang sudah diperoleh dan sudah dianalisis sedemikian rupa ditarik kesimpulannya.

Pada taha mini, peneliti harus focus dan teliti dalam memverifikasi data-data agar hasil penelitiannya tidak bias. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi dengan terstruktur dan terencaran dalam proses ini dilakukan dengan triangulasi data, dimana peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai pihak, hal ini dilakukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan yang terjadi lapangan. Setelah

verifikasi data selesai, peneliti dapat menarik dan membuat kesimpulan sebagai hasil dari apa yang didapat saat melakukan penelitian. Kesimpulan merupakan hal penting sebab kesimpulan merupakan jawaban dari masalah yang didapat. Kesimpulan yang dijabarkan oleh peneliti akan bergantung pada seluruh data yang didapat selama proses penelitian sedang berlangsung.